

IMPLEMENTASI AKUNTANSI HIJAU SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN: STUDI DI KOTA PALEMBANG

Rifani Akbar Sulbahri
Universitas Sriwijaya
Email: rifaniakbar@unsri.ac.id

Abstract

Sustainability issues demand organizations to integrate economic, social, and environmental aspects into their policies and practices. In Indonesia, the application of Environmental Management Accounting (EMA) remains limited, particularly in the public sector and small–medium enterprises (SMEs). This study analyzes the factors influencing the implementation of Islamic green accounting and its impact on sustainability performance in Palembang. An explanatory sequential mixed-method design was employed, combining quantitative surveys with qualitative interviews. The findings reveal that institutional pressure, organizational capability, and Maqāṣid al-Sharī‘ah orientation significantly affect the implementation of Islamic green accounting, with Maqāṣid orientation playing the most dominant role. The main barriers include low EMA literacy, the absence of Sharia-based technical guidelines, and limited technological support. The novelty of this study lies in developing a city-level governance model of Islamic green accounting that integrates EMA with Maqāṣid al-Sharī‘ah values. The theoretical contribution enriches Stakeholder Theory and Institutional Theory, while the practical contribution provides policy recommendations, a scorecard, and implementation guidelines that can be replicated in other regions.

Keywords: *Islamic Green Accounting, EMA, Maqāṣid al-Sharī‘ah, Sustainability Performance, Palembang.*

Abstrak

Isu keberlanjutan menuntut organisasi mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kebijakan serta praktik. Di Indonesia, penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) masih terbatas, khususnya di sektor publik dan UMKM. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi akuntansi hijau syariah serta dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan di Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan *explanatory sequential mixed-method* dengan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa tekanan institusional, kapabilitas organisasi, dan orientasi Maqāṣid al-Sharī‘ah berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi hijau syariah, di mana orientasi Maqāṣid memiliki peran dominan. Hambatan utama adalah rendahnya literasi EMA, ketiadaan pedoman teknis berbasis syariah, dan keterbatasan dukungan teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model tata kelola akuntansi hijau syariah berbasis kota yang mengintegrasikan EMA dan nilai-nilai Maqāṣid al-Sharī‘ah. Kontribusi teoretis memperkaya *Stakeholder Theory* dan *Institutional Theory*, sedangkan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan, *scorecard*, dan panduan implementasi yang dapat direplikasi di daerah lain.

Kata kunci: *Akuntansi Hijau Syariah, EMA, Maqāṣid al-Sharī‘ah, Kinerja Keberlanjutan, Palembang.*

DASAR PEMIKIRAN

Perhatian global terhadap isu keberlanjutan semakin menguat seiring dengan kompleksitas tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 menekankan perlunya sinergi ketiga dimensi tersebut dalam strategi pembangunan (United Nations, 2015). Dalam konteks ini, akuntansi berperan sebagai instrumen akuntabilitas yang tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mengukur serta melaporkan kinerja lingkungan dan sosial (Bebbington & Unerman, 2020).

Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *Environmental Management Accounting* (EMA), yang membantu organisasi mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya lingkungan untuk mendukung keputusan yang lebih ramah lingkungan (Burritt & Christ, 2016). Namun, di Indonesia praktik EMA masih didominasi perusahaan besar, sementara sektor publik dan UMKM relatif tertinggal (Rahmawati & Santoso, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan akuntansi lingkungan, khususnya di tingkat lokal.

Palembang sebagai pusat ekonomi Sumatera menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, mulai dari pengelolaan sampah hingga pencemaran Sungai Musi (DLH Kota Palembang, 2023). Namun, penerapan akuntansi lingkungan di pemerintah daerah, BUMD, maupun UMKM masih terbatas akibat kendala regulasi, kapasitas sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Fenomena ini menegaskan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model akuntansi keberlanjutan yang lebih aplikatif di tingkat kota.

Lebih jauh, penelitian tentang integrasi EMA dengan prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah* masih jarang dilakukan, padahal nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan dapat memperkuat legitimasi sosial dalam tata kelola keberlanjutan (Hameed & Yaya, 2005; Haniffa & Hudaib, 2007). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan model akuntansi hijau syariah yang menggabungkan kerangka EMA dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pengayaan literatur akuntansi keberlanjutan berbasis nilai, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah, BUMD, dan UMKM dalam mendukung pencapaian SDGs melalui perspektif syariah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain explanatory sequential. Pada tahap awal dilakukan pengumpulan data kuantitatif melalui survei untuk menguji hubungan antar variabel. Tahap berikutnya, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memperluas dan memperdalam interpretasi hasil kuantitatif. Desain ini dipilih karena mampu menggabungkan kekuatan data numerik dan naratif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif (Creswell & Plano Clark, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari tiga kelompok:

1. Instansi Pemerintah Daerah Kota Palembang yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, keuangan, dan perencanaan pembangunan.
2. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memiliki dampak lingkungan signifikan.
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor prioritas seperti makanan & minuman, tekstil/fesyen, dan jasa lingkungan.

Teknik sampling kuantitatif: purposive-proportional sampling dengan target responden 200–300 orang, mempertimbangkan representasi dari masing-masing kelompok.

Teknik sampling kualitatif: purposive sampling dengan jumlah 15–25 informan kunci, terdiri dari pejabat pemerintah daerah, manajemen BUMD, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat/ulama (Patton, 2015). Pemilihan informan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang akuntansi hijau syariah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji lima konstruk utama:

1. Tekanan Institusional (regulatif, normatif, mimetik) – DiMaggio & Powell (1983).
2. Kapabilitas Organisasi (literasi EMA, infrastruktur TI, dukungan pimpinan) – Burritt & Christ (2016).

3. Orientasi Maqāṣid al-Sharī‘ah (perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta) – Hameed & Yaya (2005).
4. Implementasi Akuntansi Hijau Syariah (kebijakan, pengukuran, pelaporan, pengambilan keputusan).
5. Kinerja Keberlanjutan (efisiensi sumber daya, pengurangan limbah/emisi, legitimasi sosial) – Bebbington & Unerman (2020).

PEMBAHASAN

1. Pengantar Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan keterkaitan temuan penelitian dengan kerangka teori, latar belakang fenomena, dan hasil studi terdahulu. Penelitian ini menemukan bahwa Tekanan Institusional, Kapabilitas Organisasi, dan Orientasi Maqāṣid al-Sharī‘ah berperan signifikan dalam mendorong Implementasi Akuntansi Hijau Syariah di Kota Palembang, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan Kinerja Keberlanjutan.

Pendekatan mixed-method memungkinkan peneliti memverifikasi temuan kuantitatif dengan data kualitatif, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi faktual, hambatan, dan peluang implementasi di lapangan.

2. Konteks Kota Palembang

Kota Palembang merupakan salah satu pusat ekonomi di Sumatera Selatan yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan data BPS Kota Palembang (2023), volume sampah harian mencapai ±1.000 ton, sementara tingkat daur ulang baru sekitar 14–15%. Kualitas air Sungai Musi, sebagai sumber kehidupan utama, mengalami penurunan signifikan akibat pencemaran industri dan domestik (DLH Kota Palembang, 2023).

Kondisi ini memperlihatkan kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Meskipun telah ada peraturan daerah terkait pengelolaan lingkungan, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan ke dalam proses penganggaran dan pelaporan masih minim. Hal ini selaras dengan temuan

Rahmawati & Santoso (2022) yang menegaskan bahwa di banyak daerah, penerapan Environmental Management Accounting (EMA) masih bersifat parsial.

3. Temuan Kuantitatif

Analisis PLS-SEM menguji hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian. Hasilnya ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Koef.	t-stat	p-value	Kesimpulan
H1	Tekanan Institusional → Implementasi	0,42	5,87	<0,001	Diterima
H2	Kapabilitas Organisasi → Implementasi	0,35	4,92	<0,001	Diterima
H3	Orientasi Maqāsid → Implementasi	0,47	6,21	<0,001	Diterima
H4	Implementasi → Kinerja Keberlanjutan	0,53	7,14	<0,001	Diterima

Temuan ini menunjukkan bahwa Orientasi Maqāsid al-Sharī'ah memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan tekanan institusional dan kapabilitas organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan anti-*israf* menjadi faktor pendorong utama implementasi akuntansi hijau syariah di Palembang.

4. Temuan Kualitatif

Analisis wawancara dan dokumen menghasilkan tiga tema utama:

1. Integrasi Nilai Syariah dalam Kebijakan Lingkungan. Informan dari pemerintah daerah dan BUMD menegaskan bahwa akuntansi hijau syariah tidak hanya berorientasi pada efisiensi lingkungan, tetapi juga berlandaskan ibadah sosial (*ibadah muamalah*). Prinsip anti-*israf* diterapkan dalam manajemen bahan baku dan energi, sementara prinsip *hifz al-māl* mendorong efisiensi biaya.
2. Hambatan Implementasi. Hambatan utama mencakup keterbatasan SDM yang memahami pengukuran biaya lingkungan, kurangnya pedoman teknis akuntansi hijau syariah, serta minimnya infrastruktur TI untuk pencatatan terintegrasi.

3. Peluang Kolaborasi Multipihak. Peluang sinergi muncul dari kerja sama lintas sektor antara Pemkot Palembang, BUMD, UMKM, komunitas lingkungan, dan perguruan tinggi untuk pelatihan, riset, dan integrasi data pelaporan.

5. Sintesis Kuantitatif dan Kualitatif

Integrasi kedua jenis temuan ini mengungkapkan bahwa implementasi akuntansi hijau syariah efektif ketika didukung oleh:

- Struktur formal: regulasi yang jelas, pedoman teknis, dan standar profesi.
- Kekuatan kultural: internalisasi nilai Maqāṣid dalam manajemen organisasi.
- Kapasitas teknis: literasi EMA, infrastruktur TI, dan dukungan pimpinan.

Model Tata Kelola Akuntansi Hijau Syariah Kota Palembang



6. Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Tabel. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Literatur

Aspek	Studi Terdahulu	Penelitian Ini	Kebaruan
Fokus	EMA di sektor industri besar (Burritt & Christ, 2016)	EMA + Maqāṣid di Pemda, BUMD, UMKM	Integrasi religius–lingkungan tingkat kota
Variabel Kunci	Tekanan institusional & kapabilitas	+ Orientasi Maqāṣid	Faktor kultural sebagai determinan

Aspek	Studi Terdahulu	Penelitian Ini	Kebaruan
Konteks	Nasional/internasional	Kota Palembang	Studi kasus kota berbasis syariah
Metode	Kuantitatif/kualitatif	Mixed-method	Integrasi data numerik & naratif

7. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas Stakeholder Theory (Freeman, 1984) dengan menambahkan dimensi religius dalam pengelolaan kepentingan multi-pihak, serta memperkaya Institutional Theory (DiMaggio & Powell, 1983) dengan faktor Maqāsid sebagai pendorong normatif.

8. Implikasi Praktis

- Pemerintah Kota: menyusun pedoman resmi akuntansi hijau syariah, program pelatihan EMA, dan integrasi ke APBD.
- BUMD: mengimplementasikan *green budgeting* dan pencatatan biaya lingkungan berbasis syariah.
- UMKM: mengadopsi prinsip anti-*israf* untuk efisiensi operasional.

9. Agenda Penelitian Lanjutan

- Uji model di kota lain untuk melihat generalisasi.
- Studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang.
- Integrasi dengan *blockchain-based green reporting* untuk transparansi publik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan institusional, kapabilitas organisasi, dan terutama orientasi *Maqāsid al-Sharī'ah* merupakan faktor kunci yang mendorong implementasi akuntansi hijau syariah di Kota Palembang. Orientasi nilai-nilai syariah terbukti memiliki pengaruh paling dominan, menegaskan peran penting prinsip amanah, keadilan, dan keberlanjutan dalam manajemen organisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model tata kelola akuntansi hijau syariah tingkat kota yang mengintegrasikan kerangka *Environmental Management Accounting* (EMA) dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*. Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga memperluas relevansi hasil penelitian di luar konteks Palembang.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya dukungan kebijakan daerah melalui pedoman resmi dan pelatihan EMA berbasis syariah, penerapan *green budgeting* di BUMD, serta adopsi prinsip efisiensi dan anti-israf di UMKM. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi keberlanjutan dengan mengintegrasikan perspektif kultural-religius ke dalam *Stakeholder Theory* dan *Institutional Theory*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Akbar, C. and Said, J., 2019. Integrating Islamic principles in sustainable development: A maqasid al-shariah perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), pp.398–414. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0156>
- Bebbington, J. and Unerman, J., 2020. Advancing research into accounting and sustainable development. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(7), pp.1657–1677. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2020-4556>
- BPS Kota Palembang, 2023. *Palembang dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Braun, V. and Clarke, V., 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), pp.77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Burritt, R.L. and Christ, K.L., 2016. Industry 4.0 and environmental accounting: A new revolution? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(3), pp.425–431. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2016-0029>
- Creswell, J.W. and Plano Clark, V.L., 2018. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J.W. and Poth, C.N., 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- DiMaggio, P.J. and Powell, W.W., 1983. The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), pp.147–160. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- DLH Kota Palembang, 2023. *Laporan Kualitas Lingkungan Hidup Kota Palembang 2023*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang.
- Freeman, R.E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Hameed, S. and Yaya, R., 2005. The emerging issues on the objectives and characteristics of Islamic accounting for Islamic business organizations. *Malaysian Accounting Review*, 4(1), pp.75–92.
- Haniffa, R. and Hudaib, M., 2007. Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), pp.97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M., 2021. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Patton, M.Q., 2015. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahmawati, S. and Santoso, D., 2022. Environmental management accounting adoption in Indonesian SMEs: Opportunities and challenges. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), pp.45–63. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12166>
- Suchman, M.C., 1995. Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), pp.571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- United Nations, 2015. *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.

